



Kendaraan dari Arah Utara Melonjak

■ Satlantas Dukung Dishub soal Pemberlakuan Empat Jalur Jalan Terban

YOGYA. TRIBUN - Beberapa waktu lalu, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta merencanakan untuk membelakukan empat jalur di Jalan Terban, tepatnya di sebelah barat Bundaran UGM.

Hal itu diambil sebagai langkah guna mengurangi kemacetan yang kerap terjadi di daerah tersebut. Berkontribusi dengan rencana tersebut, Satlantas Polresta Yogyakarta akan mendukung langkah yang akan diambil Dishub dalam mengurangi antrean kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta.

Kasat Lantas Polresta Yogyakarta, Koptol Dwi Prasetyo mengatakan bahwa rekayasa lalu lintas di sekitaran Bundaran UGM sengaja diberlakukan guna mengurangi kemacetan, khususnya pada jam-jam sibuk.

Menurutnya, kemacetan terjadi karena peningkatan volume kendaraan bermotor dari arah utara ke jalan tersebut, sedangkan untuk kendaraan bermotor dari arah barat ke timur cenderung landai.

"Fakta di lapangan sudah ada rekayasa lalu lintas di Bundaran UGM dengan memutar kendaraan ke arah selatan terlebih dahulu untuk menuju ke arah timur. Dengan cara itu, sementara ini terbukti bisa mengurangi kemacetan di sekitaran Bundaran UGM," katanya, belum lama ini.

Rapat forum lintas la melanjutkan, mengenai penerapan rekayasa lalu lintas di Jalan Cik Ditiro sebelumnya telah dibahas dalam rapat Forum Lalu Lintas. Pihaknya menilai, apabila rencana pemberlakuan empat jalur yang meliputi tiga jalur ke arah barat dan satu jalur ke arah timur dirasa dapat mengurangi kemacetan.

"Kebanyakan kan pengendara yang ke arah barat, apalagi kalau sore hari itu yang dari utara juga banyak yang mau ke arah barat. Hal itu (Pemberlakuan empat jalur) biasanya akan dibahas dulu di rapat Forum Lalin. Yang jelas, kalah sifatnya mengurangi kemacetan tentu kita dukung," ujarnya. **(tim kota)**

Instansi	Nilai	Tindak Lanjut
1. <u>Din. Perhubungan</u>	<input type="checkbox"/> Neg	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Neg	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Macet Jam Tertentu Saja

KASAT Lantas Polresta Yogyakarta, Kompol Dwi Prasetyo menyebut, hasil survei yang menyatakan bahwa Kota Yogyakarta masuk empat besar kota paling di Indonesia dirasanya kurang pas. Hal itu dikarenakan kemacetan dapat memakan waktu berjam-jam, sedangkan untuk level di Kota Yogyakarta belum mencapai berjam-jam saat dilanda kemacetan.

"Untuk macet parah sepertinya tidak ada, yang ada hanya volume kendaraan bertambah saja. Itu (Kemacetan) saja hanya terjadi pada jam-jam tertentu dan kalau ada event tertentu. Kan bisa dilihat kalau jam 9 pagi hingga menjelang sore

arus lalin terpantau landai," ulasnya.

Ia menambahkan, titik-titik rawan kemacetan di Kota Yogyakarta antara lain seperti di Simpang Empat Gramedia, sekitaran Tugu Pal Putih dan sekitaran daerah Pasar Kembang.

"Jika memang terjadi kemacetan, langsung kami lakukan gelar personel untuk merekayasa lalin. Kami juga akan koordinasi dengan penyangga lain dan Polres lain yang bersinggungan dengan kita kalau macetnya parah. Jika sifatnya normal, dengan traffic light dan rambu sudah bisa meng-cover, kalau macet diberiakukan tadi itu," katanya. **(tim kota)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005